

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu instansi atau badan usaha yang melakukan kegiatan operasional dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan laba. Tujuan utama perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat mengelola semua aktivitas di perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bentuk dari pengelolaan perusahaan dengan baik karena ketika kinerja keuangan baik, maka menandakan perusahaan mampu bersaing dengan pesaing-pesaingnya dan perusahaan juga dapat mempertahankan kegiatan operasional atau aktivitas yang ada di perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan (Panjaitan, 2018). Sebagai pemilik modal, tentunya investor menginginkan pertumbuhan laba dalam setiap periodenya karena sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Laba perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan oleh karena itu, kenaikan dan penurunan laba setiap perodenya dinamakan dengan pertumbuhan laba.

Peningkatan dan penurunan laba yang didapatkan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dinamakan pertumbuhan laba, setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaannya mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012). Laba sendiri merupakan salah satu elemen potensial yang terdapat dalam laporan

keuangan. Pengertian laba adalah perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada suatu periode (Hamidu, 2013). Prediksi laba di periode yang akan datang pasti dibutuhkan karena perusahaan tentu menginginkan pertumbuhan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya (Rachmawati & Handayani, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas (Mahaputra, 2012). Rasio keuangan tersebut mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa depan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diwakili oleh *net profit margin* dan rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turnover*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya (Mahaputra, 2012). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (eksternal) maupun kewajiban kepada pihak dalam (internal) perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan (2019) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian Monica Sanchez Sinaga, dkk (2019) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Ima Andriyani (2015) yang menyatakan secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara modal atau dana dari pemilik dengan dana yang dipinjam oleh pihak luar dari kreditur perusahaan tersebut (Andriyani, 2015). Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* artinya perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Berdasarkan penelitian Kenn Ndubuisi, Juliet I, Onyema JI (2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Rike Jolanda Panjaitan (2018) menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) menyatakan bahwa secara parsial, *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan dalam suatu periode tertentu (Mahaputra, 2012). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan dan kemampuan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sedangkan menurut penelitian Rike Jolanda Panjaitan (2018) menyatakan bahwa secara parsial, *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di BEI periode 2013-2016.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang telah dimiliki perusahaan dengan baik (Andriyani, 2015). Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dapat dilihat dengan adanya rasio ini. Sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya di rasio aktivitas ini.

Berdasarkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian Rhevinalda

Bima Prakarsa (2019) menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan kedalam sektor 3 sektor yaitu : sektor *basic Industry and chemicals*, *consumer good industry*, dan *miscellaneous industry*.

Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang melakukan produktivitas secara terus menerus, oleh karena itu perusahaan manufaktur memungkinkan mendapatkan pendapatan yang rutin serta adanya pengeluaran biaya yang rutin juga, sehingga dapat dilihat laba serta pertumbuhan labanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018?
2. Apakah rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018?
3. Apakah rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018?
4. Apakah rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018?
5. Apakah rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh signifikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018.
4. Untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018.
5. Untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap pihak – pihak yang terkait terutama bagi :

1. Manfaat bagi kreditur

Bermanfaat untuk kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya (utang dan beban bunganya).

2. Manfaat bagi perusahaan

Bermanfaat untuk mengetahui laba di masa yang akan datang, bermanfaat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang (bagi manajemen perusahaan), dan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan labanya yang dapat digunakan pada pengambilan keputusan keuangan yang akan datang.

3. Manfaat bagi investor

Bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dalam memahami pertumbuhan laba suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (CR, DER, NPM, dan TATO). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai

acuan dalam penelitian-penelitian yang lain maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II terdiri dari beberapa sub bab meliputi penelitian terdahulu, landasan teori-teori penelitian, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang

penalaran dari hasil penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penulis kepada peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

